

**PENGARUH INFLASI DAN NILAI TUKAR (KURS) TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) PADA BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2017**

**OLEH :**

**NELVA SISKAWATI**

[Nelva.siskawati@gmail.com](mailto:Nelva.siskawati@gmail.com)

**Abstrak**

*The purpose of this research is to know the influence of inflation and exchange rates (exchange rate) against the composite stock price index (IHSG) at the Indonesia stock exchange (idx) 2017. the method of analysis used in this study is the method of linear regression analysis Double done with Spss 23.0. The results of this research show that partially variable do not affect Inflation significantly to composite stock price index (IHSG) while the variable exchange rates (exchange rate) a positive and significant effect against the composite stock price index ( IHSG). Besides the known value of the R Square of 64.4% which means the movement of the Composite share price Index (IHSG) affected by inflation and exchange rates (exchange rate). While the rest of 35.6% likely influenced by other variables not examined in this study.*

**Keywords: Composite Stock Price Index (CSPI), Inflation, and Exchange Rate (Exchange).**

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar (kurs) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda yang dilakukan dengan Spss 23.0. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sedangkan variabel Nilai Tukar (kurs) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Selain itu diketahui nilai R Square sebesar 64,4 % yang berarti pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dipengaruhi oleh Inflasi dan Nilai Tukar (kurs). Sedangkan sisanya sebesar 35,6 % kemungkinan dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.*

**Kata kunci : Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Inflasi, dan Nilai Tukar (Kurs).**

## 1.1 PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pasar modal disuatu negara yaitu sebagai fasilitas melakukan interaksi antara pembeli dan penjual untuk menentukan harga saham atau surat berharga yang akan diperjualbelikan, memberikan kesempatan pada masyarakat untuk berpartisipasi dalam perkembangan perekonomian dan mengurangi biaya informasi serta transaksi surat berharga. Berdasarkan Undang-Undang Pasar Modal no. 8 tahun 1995 tentang pasar modal mendefinisikan bursa efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek antara mereka. Pasar modal sebagai suatu kegiatan yang terkait dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 1995 tentang penyelenggara kegiatan di pasar modal. Peraturan Pemerintah yang dibuat untuk kegiatan pasar modal yang teratur, wajar, dan efisien dengan persyaratan yang wajib dipenuhi oleh pihak-pihak yang melakukan kegiatan di pasar modal. Dan pemerintah juga telah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2008 tentang investasi pemerintah. Beberapa tahun kemudian, keluar lagi peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2011 tentang perubahan atas peraturan pemerintah nomor 1 tahun 2008 tentang investasi Pemerintah. Berkaitan dengan peraturan perekonomian di Indonesia juga diatur dalam UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 terdapat dalam BAB XIV Pasal 33.

Menurut Sunariyah (2011:4) Pasar modal adalah suatu pasar (tempat, berupa gedung) yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi-obligasi, dan

jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara pedagang efek. Dengan demikian, pasar modal juga bisa diartikan sebagai pasar untuk memperdagangkan atau memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi. Sedangkan tempat dimana terjadinya jual beli sekuritas disebut dengan bursa efek, untuk kasus di Indonesia terdapat dua bursa efek yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Bursa Efek Surabaya (BES).

Menurut Tandelilin (2001:26) dalam (Darwati dan Santoso 2014) pasar modal merupakan salah satu alat penggerak perekonomian di suatu negara, karena pasar modal merupakan sarana pembentuk modal dan partisipasi masyarakat dalam penggerakan dana guna menunjang pembiayaan disuatu negara, karena hampir semua industri di suatu negara terwakilli oleh pasar modal. Dalam perekonomian suatu negara, pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal sebagai perantara bagi perusahaan yang akan menerima dana investasi dengan masyarakat pemodal atau investor. Salah satu alternatif investasi yang dapat menarik investor adalah saham. Hal ini ditandai dengan meningkatnya indeks harga saham akibat dari perkembangan pasar modal yang begitu pesat.

Salah satu indeks yang sering diperhatikan investor ketika berinvestasi di Indonesia adalah Indeks Harga Saham Gabungan. Indeks Harga Saham Gabungan atau *Composite Stock Price Index* (IHSG) adalah suatu nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja seluruh saham yang tercatat di suatu bursa efek (Sunariyah, 2006:142). Investor di Bursa Efek saham Indonesia (BEI) perlu untuk mengetahui naik-turunnya harga Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) karena nilai portofolio sahamnya secara umum tergantung pada naik-turunnya indeks tersebut. Sebagian besar saham atau portofolio saham bergerak searah dengan pergerakan indeks. Melalui pergerakan

IHSG inilah investor dapat melihat kondisi pasar apakah sedang bergairah atau lesu. Sehingga menimbulkan keingintahuan bagi para investor faktor-faktor apa yang mempengaruhi pergerakan IHSG. Terdapat teori dan penelitian terdahulu yang menyimpulkan bahwa pergerakan dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dipengaruhi oleh faktor eksternal luar negeri dan faktor internal dalam negeri. Yang menjadi faktor eksternal luar negeri adalah beberapa indeks bursa saham negara lain seperti indeks Dow Jones yang berada di Amerika, indeks Hang Seng di Hongkong, indeks STI di Singapura, indeks NIKKEI di Jepang, indeks KOSPI di Korea, dan indeks KLSE di Malaysia dengan adanya trend terhadap harga minyak luar negeri dan harga emas luar negeri, serta karena adanya sentimen pasar luar negeri. Sedangkan faktor dari dalam negeri yang dapat mempengaruhi pergerakan dari indeks harga saham gabungan adalah nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing, besaran tingkat suku bunga dan inflasi (Wijaya dan Trisnadi, 2013).

Salah satu Indeks Saham Global yang dapat mempengaruhi pergerakan dari indeks harga saham gabungan adalah inflasi. Menurut Sunariyah (2011:83) Inflasi merupakan adanya kenaikan yang biasanya berlangsung terus-menerus selama periode tertentu. Inflasi merupakan suatu fenomena moneter yang pada umumnya berhubungan langsung dengan jumlah uang yang beredar, terdapat linear antara penawaran uang dan inflasi kenaikan harga yang terus menerus akan mengakibatkan menurunnya daya beli masyarakat dan meningkatnya suku.

Nilai Tukar Mata Uang (*exchange rate*) atau sering disebut kurs merupakan harga mata uang terhadap mata uang lainnya. Kurs merupakan salah satu harga yang terpenting dalam perekonomian terbuka mengingat pengaruh yang sedemikian besar bagi neraca transaksi berjalan variabel-variabel makro ekonomi lainnya. (Ismawati dan Hermawan, 2013).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) namun terjadi ketidakkonsistenan dalam penelitian terkait. Perbedaan hasil yang terdapat dalam penelitian-penelitian tersebut diatas menunjukkan adanya *research gap*, sehingga perlu dilakukan kajian penelitian mengenai hubungan antara faktor-faktor tersebut dengan IHSG. Dengan begitu, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar (kurs) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017"**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Yusup (2012), mengemukakan ada dua pendapat mengenai hubungan antara tingkat inflasi dengan harga saham. Pendapat pertama yang mengatakan adanya keterkaitan yang positif antara inflasi dengan harga saham disebut dengan *Demand pull inflation* yaitu inflasi yang terjadi karena adanya kelebihan permintaan atas jumlah barang yang tersedia. Pendapat berikutnya menyatakan adanya hubungan negatif antara inflasi dengan harga saham, pendapat ini didasarkan pada asumsi bahwa inflasi yang terjadi adalah *cost push inflation*, yaitu inflasi yang terjadi akibat dari adanya kenaikan dari biaya produksi.

Dari latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah "Seberapa besar Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar (kurs) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017 ?

## 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) adalah suatu nilai yang dipergunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja gabungan dari seluruh saham (perusahaan/emiten) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Sunariyah, 2006:142 ). Pergerakan dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dipengaruhi oleh

faktor eksternal luar negeri dan faktor internal dalam negeri.

Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui seberapa besar Inflasi dan Nilai Tukar (kurs) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017.

## 2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

### a. Kegunaan Teoritis

- Penelitian ini bermanfaat sebagai alat pengembangan ilmu pengetahuan dan penambah wawasan tentang pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar (kurs) terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG).

- Penelitian ini bermanfaat sebagai alat pengembangan ilmu pengetahuan dan penambah wawasan tentang pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar (kurs) terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG).

### b. Kegunaan Praktis

#### • Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi bagi pihak investor atau praktisi keuangan penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang menarik dan menjadi salah satu masukan dalam mempertimbangkan keputusan investasi. Bagi para pembuat kebijakan, penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan akan pemahaman atas pengaruh faktor-faktor makro ekonomi terhadap kegiatan investasi di pasar modal.

#### • Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang sejenis. Karena penelitian-penelitian tersebut menggunakan ruang, metode dan waktu yang berbeda-beda sehingga memungkinkan sebagai pembelajaran.

### 3. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar (kurs) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia dan peneliti dapat menerapkan teori-teori yang sudah diperoleh dibangku kuliah.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Pasar Modal

Berdasarkan Undang-undang Pasar Modal Republik Indonesia Nomor 8 tahun 1995 Pasal 1 butir 13: Pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan potensi yang berkaitan dengan efek.

Sedangkan menurut Sunariyah (2006:7), Fungsi pasar modal pada suatu negara adalah sebagai berikut:

a. Sebagai fasilitas melakukan interaksi antara pembeli dengan penjual untuk menentukan harga saham atau surat berharga yang diperjualbelikan.

b. Memberikan kesempatan kepada investor untuk menjual kembali saham yang dimilikinya atau surat berharga lainnya.

c. Menciptakan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam perkembangan suatu perekonomian.

### 2.2 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Indeks Harga Saham Gabungan atau *Composite Stock Price Index* (IHSG) merupakan suatu nilai yang berfungsi untuk mengukur kinerja gabungan dari seluruh saham yang tercatat disuatu Bursa Efek Indonesia (Sunariyah, 2006:142).

$$IHSG = \frac{\sum PS}{\sum Pbase}$$

Kondisi makro ekonomi Indonesia mengandung dimensi politik karena besarnya peran hutang luar negeri dalam mengurangi dampak ekspansi anggaran di suatu pihak (pembayaran cicilan hutang dan bunga) serta pihak lain yang berperan sangat besar dalam pengeluaran pembangunan. Stabilitas politik, masalah hutang luar negeri, dan berlangsungnya proses perlembagaan pasar modal adalah tiga faktor yang saling berpengaruh dan Hubungan nilai

tukar dengan besarnya moneter akan semakin terasa dalam kondisi pesatnya perkembangan valas di dalam negeri. Hal ini merupakan dampak dari tingginya pemasukan dana luar negeri yang relative terkait dengan kegiatan sector riil tetapi pada pemanfaatan produk di pasar keuangan dalam bentuk *equity fixed income paper*.

### 2.3 Inflasi

Inflasi adalah adanya kenaikan harga yang biasanya berlangsung terus-menerus selama periode tertentu. Inflasi merupakan suatu fenomena moneter yang pada umumnya berhubungan langsung dengan jumlah uang yang beredar, terdapat linear antara penawaran uang dan inflasi kenaikan harga yang terus menerus akan mengakibatkan menurunnya daya beli masyarakat dan mendorong meningkatnya suku (Sunariyah, 2011:83).

$$LI(t) = \frac{lh(t) - lhk}{Lhk(t-1)} \times 100$$

### 2.4 Nilai Tukar (*Kurs*)

Nilai tukar Rupiah atau disebut juga *kurs* Rupiah adalah perbandingan nilai atau harga mata uang rupiah dengan mata uang lain. Perdagangan antar negara dimana masing-masing negara mempunyai alat tukarnya sendiri mengharuskan adanya angka perbandingan nilai suatu mata uang dengan mata uang lainnya, yang disebut *kurs* valuta asing atau *kurs* (Salvatore, 2008:120).

#### *Kurs Tengah*

$$= \frac{\text{Kurs Jual} + \text{Kurs Beli}}{2}$$

Indikator yang mempengaruhi Nilai Tukar (*kurs*) menurut (Sukirno, 2012) adalah sebagai berikut :

a. Perubahan dalam cita rasa masyarakat

Cita rasa masyarakat mempengaruhi corak konsumsinya.

Perubahan citarasa masyarakat akan mengubah corak konsumsinya atas barang-barang yang diproduksi di dalam maupun di luar negeri. Perbaikan kualitas barang-barang dalam negeri menyebabkan keinginan mengimpor berkurang dan juga dapat menaikkan ekspor. Sedangkan perbaikan kualitas barang-barang impor menyebabkan keinginan masyarakat untuk mengimpor bertambah besar. Perubahan-perubahan ini menyebabkan permintaan dan penawaran valuta asing.

b. Perubahan harga barang ekspor dan impor

Harga suatu barang merupakan salah satu faktor penting yang menentukan apakah suatu barang akan diimpor atau diekspor. Barang-barang dalam negeri yang dapat dijual dengan harga yang relatif murah akan menaikkan ekspor dan apabila harganya naik maka ekspornya akan berkurang. Pengurangan harga barang impor akan menambah jumlah impor dan kenaikan harga barang impor akan mengurangi impor. Dengan demikian perubahan harga barang ekspor dan impor akan menyebabkan perubahan dalam permintaan dan penawaran valuta asing.

c. Kenaikan harga umum (inflasi) Inflasi sangat besar pengaruhnya terhadap kurs pertukaran valuta asing. Inflasi yang terjadi pada umumnya cenderung menurunkan nilai valuta asing.

d. Perubahan suku bunga dan tingkat pengembalian investasi.

Suku bunga dan tingkat pengembalian investasi yang rendah cenderung akan menyebabkan modal dalam negeri mengalir ke luar negeri. Sedangkan suku bunga dan tingkat pengembalian investasi yang tinggi akan menyebabkan modal luar negeri masuk ke dalam negeri. Nilai mata uang suatu negara akan merosot apabila lebih banyak modal negara dialirkan ke luar negeri karena suku bunga dan tingkat pengembalian investasi yang lebih tinggi di negara-negara lain.

e. Pertumbuhan ekonomi

Efek yang akan diakibatkan

oleh suatu kemajuan ekonomi kepada nilai mata uangnya tergantung pada pertumbuhan ekonomi yang terjadi. Apabila kemajuan ekonomi diakibatkan oleh perkembangan ekspor, maka permintaan atas mata uang akan bertambah lebih cepat dari penawarannya sehingga nilai mata uang tersebut akan naik. Akan tetapi, jika kemajuan ekonomi menyebabkan impor berkembang lebih cepat dari ekspor maka penawaran atas mata uang akan bertambah lebih cepat dari permintaannya sehingga nilai mata uang tersebut akan merosot.

### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah Data Kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013:14), Data Kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.

#### 3.2 Sumber Data

Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada penelitian, misalnya penelitian harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari berbagai sumber yaitu Inflasi dan Nilai Tukar (kurs) diperoleh dari situs Bank Indonesia dengan alamat situsnya ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)). Sedangkan Indeks *Nikkei 225* dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) diperoleh dari situs resmi ([www.financeyahoo.com](http://www.financeyahoo.com)).

#### 3.3 Populasi

Menurut Sugiyono (2009:115) populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Indeks *Nikkei 225*, Inflasi dan Nilai Tukar (kurs). Data dari semua variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dari website Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)) *Indonesia Stock Exchange dan Nikkei Indexes 225*

([www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com)). Data Tersedia dari tahun 2017.

#### 3.4 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Jika kita hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian ini tersebut disebut sampel (Arikunto, 2010:131).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data IHSG, *Nikkei 225*, Inflasi dan Nilai Tukar (kurs) data selama periode 2017 dalam mingguan. Sebanyak 52 Minggu dalam setahun. Alasan penggunaan data periode mingguan adalah agar hasil yang akan diperoleh lebih akurat dan lebih sesuai dengan kondisi yang ada pada saat ini. Pemilihan data mingguan adalah untuk menghindari biasa yang terjadi akibat fluktuasi pasar dalam merespon suatu informasi, sehingga dengan penggunaan data bulanan diharapkan dapat memperoleh hasil lebih akurat.

#### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

##### 1. Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2009:142) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasanya berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, kriteria, biografi, peraturan dan sebagainya.

Studi Dokumentasi pada penelitian ini mengumpulkan dan mengolah beberapa laporan keuangan pada bank umum yang disediakan oleh Bursa Efek Indonesia dapat diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

##### 2. Riset Pustaka

Menurut Sugiyono (2009:144) studi pustaka adalah kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan, nilai dan normayang berkembang pada situasi sosial yang diteliti.

Pada penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data pada buku buku atau literature pustaka dan jurnal ilmiah, dengan maksud memperoleh landasan teoritis yang berhubungan dengan objek penelitian.

##### 3. Internet

Yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan kajian seperti yang berkaitan dengan teori dan berkaitan dengan topik penelitian. Seperti

laporan keuangan (*Annual Rapport*).  
 Dengan website  
 ([www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com)) dan  
 ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan alat uji analisis regresi linear berganda.

## 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Objek penelitian ini adalah Inflasi dan Nilai Tukar (Kurs) dan IHSG pada BEI tahun 2017. Variabel independen (bebas) yaitu Inflasi dan Nilai Tukar (Kurs) sedangkan variabel dependen (terikat) adalah IHSG. Metode penelitian yang digunakan dengan pendekatan kuantitatif, dengan judul Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar (kurs) Terhadap Indeks Harga Saham Ganungan (IHSG) Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017 dengan melakukan uji Regresi Linier Berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara kedua sub variabel, dalam hal ini variabel Inflasi dan Nilai Tukar (kurs) dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan Spss Versi 23, maka hasilnya secara lengkap disajikan dalam tabel dibawah ini:

### 1. Persamaan Regresi Linear Berganda

$$Y = 1,384 - 8,276 \text{ Inflasi} + 1,630 \text{ Kurs}$$

a. Konstanta sebesar 1,384 menyatakan bahwa jika Inflasi dan Nilai Tukar (kurs) bernilai nol maka Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebesar 1,384.

b. Inflasi mempunyai koefisien regresi sebesar - 8,276 menyatakan bahwa setiap penurunan Inflasi sebesar satu satuan (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain konstant) maka akan menaikkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebesar - 8,276

c. Nilai Tukar (kurs) mempunyai koefisien regresi sebesar 1,630 menyatakan bahwa setiap kenaikan Nilai Tukar (kurs) sebesar satu satuan (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain konstant) maka akan menaikkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebesar 1,630

## 2. Uji Hipotesis

### a. Uji Parsial ( t )

Uji t digunakan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya suatu pengaruh variabel independen secara parsial atas suatu variabel dependen. Adapun hipotesisnya sebagai berikut :

1. Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen (Ho diterima Ha ditolak, jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ ).

2. Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen (Ho ditolak Ha diterima, jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ).

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka berdasarkan secara terperinci dihasilkan pengujian sebagai berikut dengan t tabel menggunakan  $\alpha = 5\%$

### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	1,384	5,763		4,478	,001
Inflasi	-8,276	3,344	-,056	-,390	,766
Kurs	1,630	,361	,600	4,815	,000

a. Dependent Variable: IHSG

uji dua arah dengan derajat bebas adalah

$$\alpha = \frac{0,05}{2} = 0,025, \quad n - k = 52 - 3 = 49.$$

Sehingga t tabel sebesar 2,00958 .

1. Variabel Inflasi memiliki  $t_{hitung}$  sebesar - 0,390 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar -2,00958 sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ,  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yang artinya Inflasi berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia. Selama periode penelitian inflasi berada dalam kategori inflasi ringan karena inflasi yang terjadi kurang dari 10 %. Pada kondisi ini inflasi terjadi karena adanya kelebihan permintaan atas jumlah barang yang tersedia. Sehingga perusahaan dapat membebaskan peningkatan biaya kepada konsumen dengan proporsi yang lebih besar sehingga keuntungan perusahaan meningkat. Dengan demikian, akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk membayar deviden dan akan memberikan penilaian positif pada harga saham.

2. Variabel Nilai Tukar (kurs) memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 4,815 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,00958 sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ .  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya Nilai Tukar (kurs) berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Perusahaan Bursa Efek Indonesia. Sehingga apabila nilai Tukar (Kurs) Rupiah terhadap Dolar mengalami peningkatan justru Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami penurunan dan begitu pula sebaliknya. Setiap kenaikan Nilai Tukar (Kurs) Rupiah terhadap Dolar sebesar 1 % akan menyebabkan penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

#### b. Uji simultan ( f )

Uji ini digunakan untuk menguji koefisien regresi secara keseluruhan dan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen secara bersama-sama dengan variabel dependen.

ANOVA <sup>a</sup>	
F	Sig.
9,942	,000 <sup>b</sup>

--	--

a. Dependent Variable: IR

b. Predictors: (Constant), NILAI TUKAR (KURS), NIKKEI 225, INFLASI

Dalam penelitian ini uji f tabel menggunakan  $\alpha = 5 \%$

$$Df \text{ penyebut} = n - k = 52 - 3 = 49$$

$Df \text{ pembilang} = k - 1 = 3 - 1 = 2$ , jadi f tabel pada penelitian ini adalah 5,07

Berdasarkan tabel 6 diketahui  $f_{hitung}$  sebesar 9,942 sehingga  $> 5,07$   $f_{tabel}$  maka  $H_o$  ditolak, artinya variabel Inflasi dan Nilai Tukar (kurs) secara bersama (simultan) berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Dari uji ANOVA tersebut diperoleh tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$  jadi dapat disimpulkan bahwa Inflasi dan Nilai Tukar (kurs) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia.

#### c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,799 <sup>a</sup>	,644	,343	207,12998

a. Predictors: (Constant), NILAI TUKAR (KURS), INFLASI

b. Dependent Variable: IHSG

Dari hasil analisis diketahui bahwa besarnya angka dari koefisien korelasi (R) adalah 0,799 dan angka tersebut positif, dengan demikian dapat diartikan bahwa terdapat hubungan korelasi yang sangat tinggi atau kuat dan searah dan serempak antara variabel independen terhadap variabel dependen, dimana hubungannya adalah sempurna. Sedangkan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari nilai koefisien (*R Square*) adalah 0,644 hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen yaitu Inflasi dan Nilai Tukar (kurs) terhadap variabel dependen yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebesar 64,4% sedangkan sisanya 35,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini berarti bahwa

variable Inflasi dan Nilai Tukar (kurs) mempunyai pengaruh dalam menghasilkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Inflasi secara parsial berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Dikarenakan Inflasi yang tinggi akan berdampak naiknya harga-harga secara umum, dan ini berdampak pada melonjakkan biaya modal perusahaan, sehingga perusahaan akan mengalami persaingan invetasi yang artinya adanya kecenderungan investor berinvestasi di pasar uang dan tentunya dapat mengakibatkan harga saham dipasar modal mengalami penurunan secara signifikan.
2. Variabel Nilai Tukar (kurs) berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gbaungan (IHSG).Hal tersebut dikarenakan jika nilai tukar rupiah terhadap US\$ menguat, ini berarti nilai tukar sejumlah rupiah yang diperlukan untuk membeli satu US\$ rendah maka harga saham semakin tinggi. Sebaliknya jumlah nilai tukar rupiah yang akan dipergunakan untuk membeli satu US\$ akan lebih banyak jika nilai tukar rupiah terhadap US\$ melemah, maka harga saham semakin rendah..
3. Berdasarkan Uji simultan menunjukkan bahwa variabel Inflasi dan Nilai Tukar (kurs) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan dari hasil penetian, maka saran-saran yang dapat dipertimbangkan adalah:

Dalam Penelitian ini variabel yang digunakan adalah Inflasi, Nilai Tukar (kurs) dan Indeks Harga Saham Gaungan ( IHSG ). Untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik maka pada penelitian berikutnya untuk dapat menambah

variabel eksternal yang lainnya dan diharapkan untuk menggunakan data harian agar memperoleh hasil penelitian yang lebih akurat, menggunakan indeks saham selain IHSG seperti indeks sektoral, indeks LQ45, Jakarta Islamic Index, Indeks Kompas100, Indeks BISNIS-27, Indeks PEFINDO25, Indeks SRI-KEHATI, Indeks Papan Utama, Indeks Papan Pengembangan dan Indeks Individual sehingga mampu mendapatkan gambaran yang lebih lengkap mengenai kondisi pasar modal di Indonesia, serta menggunakan variabel bebas lainnya seperti pertumbuhan industri, Produk Domestik Bruto (PDB), Pengangguran, Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia dan Indeks bursa regional lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung Witjaksono, Ardian. 2010. **Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, Kurs Rupiah, Indeks Nikkei 225, dan Indeks Dow Jones terhadap IHSG (studi kasus pada IHSG di BEI selama periode 2000-2009)**. Tesis. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Andiyasa Agus Gusti I. 2014. **Pengaruh Beberapa Indeks Saham dan Indikator Ekonomi Global Terhadap Kondisi Pasar Modal Indonesia**. Program PascaSarjana Universitas Udayana. Denpasar
- Arikunto, S. 2010. **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik**. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Astuti Ria. 2013. **Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga (SBI), Nilai Tukar (kurs) Rupiah, Inflasi dan Indeks Bursa Internasional Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan**. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Diponegoro. Semarang-Indonesia.
- Asih Sri Wayan Ni. 2016. **Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar (kurs) dan Pertumbuhan Domestik Bruto (PDB) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Studi Kasus Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Banjar Masin, Kalimantan Selatan-Indonesia.
- Boediono. 2005. **Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 2: Ekonomi Makro**, Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE
- Chabachib, H. M. dan Ardian Agung Witjaksono. 2011. **Analisis Pengaruh Fundamental Makro dan Indeks Harga Global terhadap IHSG**. Karisma. Vol. 5. No. 2.
- Chia-Jung Tu. 2012. **The Price Response To Nikkei 225 Stocks**. Jurnal Bisnis Internasional dan Riset Keuangan Volume 6 Nomor 4. Kainan University Jepang.
- Darwati, Suli dan Nanda Trio Santoso. 2014. **Pengaruh Perubahan Nilai Tukar, Suku Bunga, Harga Minyak Dunia dan Indeks Saham Dow Jones terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada Pasar Modal di Negara- Negara ASEAN**. The 7th NCFB and Doctoral Colloquium 2014.
- Gerianta dan Immanuel. 2017. **Pengaruh Fed Rate, Indeks Dow Jones, Nikkei 225, Hangseng Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan**. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.18.1. Januari. Bali-Indoneisa
- Ghozali Imam. 2006. **Aplikasi Analisis Multivaiate dengan Program SPSS**, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Heryanto. 2010. **Analisis Inflasi, BI Rate, Kurs Rupiah, dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Volume Perdagangan Saham di Bursa Efek Indonesia**. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Husnan, Suad. 2003. **Dasar-Dasar Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas** Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Ikhromi Putri. 2017. **Pengaruh Kurs, Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia, Inflasi dan Indeks Nikkei 225 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan**. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Ismawati, Linna dan Hermawan, Beni. (2013). **Pengaruh Kurs Mata Uang Rupiah Atas Dollar AS, Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia dan Tingkat Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Pada Bursa Efek Indonesia (BEI)**. Jurnal ISSN 1907-0640. Bandung. Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM).
- Latumaerissa, Julius R. 2015. **Perekonomian Indonesia dan Dinamika Ekonomi Global**. Jakarta: Mitra Wacana Medika.
- Kewal, Suramaya Suci. 2012. **Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Dan Pertumbuhan PDB**

**Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan..**

Mankiw Gregory N. 2003. **Teori Makro Ekonomi**. Terjemahan Jakarta : Erlangga.

Muharam dan Nurafni. 2008. **Analisa Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika dan, Indeks Dow Jones terhadap IHSG**. Jurnal Maksi. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro. Semarang.

Nugraha, I Wayan Wahyu. 2015. **Pengaruh Suku Bunga SBI, Nilai Tukar, dan Indeks Pasar Dunia pada IHSG Di BEI**. Jurnal Manajemen Strategi Bisnis dan Kewirausahaan. Vol. 9 No. 1

Nugraha Tia Adit. 2013. **Analisis Pengaruh SBI, Kurs Rupiah, Harga Emas Dunia, Indeks Hangseng dan Indeks Nikkei 225 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI Periode 2008-2011**. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.

Nopirin. 2009. **Pengantar Ilmu Makro Ekonomi dan Mikro Edisi Pertama**. Yogyakarta. Kanisius.

Rezy, Fakhry. **"Pengaruh Indeks Harga Saham Global dan Amerika Latinterhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia(BEI)"**, Skripsi Ekonomi UIN Syahid, Jakarta, 2011.

Rodoni Ahmad . 2010. **Manajemen Keuangan**. Jakarta : Mitra Wacana Media.

Salvatore. 2008. **Theory and Problem of Micro Economic Theory, 3rd Edition**. Rudi Sitompul (penerjemah). Teori dan Soal-soal Mikro Ekonomi. Jakarta: Erlangga.

Samuelson dan Nordhaus. 2004. **Ilmu Makro Ekonomi, Edisi 17**. Jakarta: PT. Media Global Edukasi.

Samsul, Mohammad. 2006. **Pasar Modal dan Manajemen Portofolio**, Jakarta: Penerbit Erlangga.

Sugiyono. 2011. **Metode Penelitian Bisnis. Bandung** : Alfabeta Bandung.

Sukirno S. 2012. **Makroekonomi Teori Pengantar**, Edisi 3. Penerbit PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Sunariyah. 2011. **"Pengantar Pengetahuan Pasar Modal "**, Edisi Keenam, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Sutanto Budi. 2013. **Analisis Pengaruh Ekonomi Makro, Indeks Dow Jones dan Indeks Nikkei 225 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di BEI Periode 2007-2011**. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol. 2 No. 1. Jurusan Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika.

Undang-Undang Republik Indonesia tentang **Pasar Modal. Undang-undang No. 8 Tahun 1995LN No 64 Tahun 1995, TLN No. 3608**. Jakarta : Departemen Keuangan Republik Indonesia.

T Darmadji dan H Fakhrudin. 2006. **Pasar Modal Indonesia**. Jakarta : Salemba Empat.

Wijayanti, Anis. 2013. **Pengaruh Beberapa Variabel Makro Ekonomi dan Indeks Pasar Modal Dunia Terhadap Pergerakan IHSG di Bursa Efek Indonesia**. Jurnal Ilmiah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Brawijaya Malang.

Wijaya, Trisnadi. 2013. **Pengaruh Berbagai Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia**. Jakarta: Proposal Tesis Universitas Sriwijaya.

Wijaya Juli Setia Tantra. 2015. **Faktor - faktor Yang Mempengaruhi Nilai IHSG yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.

Witjaksono Agung Ardian. 2010. **Analisis PengaruhTingkat Suku Bunga SBI, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, Kurs Rupiah, Indeks Nikkei 225, dan Indeks Dow jones Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di BEI Selama Periode 2000-2009**. Program Studi Magister Manajemen Program Pascasarjana. Universitas Diponegoro. Semarang.

[www.en.wikipedia.org](http://www.en.wikipedia.org)

[www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com)

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

